

ABSTRAK

Hairul Ulum 190104010055. *Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Di Era Gen-Z (Studi Pada Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Pulau Kerayaan)*
Pembimbing I Dr. Hj. Halimatus Sakdiah, P.S.Ag., M.Si. dan Pembimbing II Hj. Mariyatul NR, S.Ag., M.Si.
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Antasari Banjarmasin Tahun 2022/2023

Kata Kunci : Komunikasi, Pola Komunikasi Interpersonal, Guru Madrasah,

Komunikasi memang penting dalam interaksi manusia, juga tak kalah penting dalam proses pendidikan seperti di Madrasah. Tanpa komunikasi yang baik, hasil pendidikan tidak dapat tercapai dengan baik. Pada dasarnya, di Madrasah terjadi komunikasi kelompok, tetapi ketika murid berbicara dengan guru, komunikasi berubah menjadi interpersonal.

Setiap Guru di Madrasah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan pengetahuan tentang Islam kepada muridnya. Pola dan metode komunikasi yang tepat dari guru diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal. Penelitian ini melibatkan guru dan murid sebagai subjek dan bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada murid di Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Pulau Kerayaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu memaparkan (menggambarkan) dengan kata-kata atau kalimat data yang telah diperoleh, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan kalimat-kalimat tidak dengan bentuk angka. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumenter.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal yang digunakan guru madrasah diniyah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman menggunakan tiga pola yaitu pola satu arah, dua arah dan banyak arah. Pola satu arah seperti memberikan penjelasan tentang dalam mata pelajaran tentang islam, nasehat, dan ceramah. Komunikasi dua arah adanya tanya jawab antara guru dan murid ketika guru memberikan penjelasan pada murid yang kurang mengerti dengan materi yang diajarkan sedangkan pola ketiga yaitu pola banyak arah hal ini terlihat ketika melakukan diskusi kelompok. Namun penggunaan ketiga pola tersebut tidak selalu terjadi hal itu tergantung dari kondisi dan situasi.

Hambatan penanaman nilai-nilai keislaman adalah meliputi minimnya sumber daya pengajar di Madrasah, sikap anak yang masih kurang dan perlu didik lagi dalam berperilaku ketika dalam proses belajar dan bergaul dengan temannya serta taman Madrasah Diniyah ini belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses kegiatan ajar mengajar Guru dengan Murid.